

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan luas lahan pertanian yang sangat luas dan sumber daya alam sangat melimpah. Kabupaten Sleman merupakan penghasil padi terbesar di DIY. Karena lahan pertanian yang masih tersedia cukup luas dan sarana irigasi yang cukup memadai sangat mendukung produksi pertanian terutama padi yang membutuhkan cukup banyak air.

Kecamatan Sayegan merupakan penghasil padi terbesar di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 yaitu sebesar 25.211 ton dengan luas lahan 3.866 Ha. Kecamatan Sayegan juga menjadi ikon mina padi di DIY yang ditetapkan oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) sebagai percontohan pengolahan lahan pertanian dengan penerapan sistem mina padi di Asia Pasifik. Desa yang dipilih untuk diterapkan sistem mina padi yaitu Desa Margodadi dan Desa Margoluwih, kedua desa tersebut dipilih karena memiliki sumber air yang melimpah, karena untuk menerapkan sistem mina padi harus membutuhkan banyak air untuk budidaya ikan yang akan ditumpangсарikan bersama padi.

Sistem usahatani minapadi merupakan cara pemeliharaan (budidaya) ikan bersama padi atau memelihara ikan di sela-sela tanaman padi. Hal ini dimaksudkan agar petani mendapat keuntungan ganda, yaitu: dari padinya itu sendiri dan dari ikan disisi lain. ada manfaat lain yang didapat melalui pemeliharaan ikan di sawah, yakni dapat meningkatkan kesuburan tanah, serta dapat mengurangi hama dan penyakit pada tanaman padi.

Sistem tanam jajar legowo merupakan sistem tanam yang memperhatikan larikan tanaman, sistem tanam jajar legowo merupakan tanam berselang seling antara 2 atau lebih baris tanaman padi dan satu baris kosong. Keuntungan dari sistem tanam jajar legowo adalah menjadikan semua tanaman atau lebih banyak tanaman menjadi tanaman pinggir. Tanaman pinggir akan memperoleh sinar matahari yang lebih banyak dan sirkulasi udara yang lebih baik, unsur hara yang lebih merata, serta mempermudah pemeliharaan tanaman (Mujisihono et al 2001 dalam Tiku 2008).

Desa Margodadi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sayegan, Desa Margodadi memiliki lahan terluas di kecamatan Sayegan, hal ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah di Kecamatan Sayegan, 2011.

Desa	Luas lahan (Ha)		Persentase lahan panen (%)	Rata-rata produksi (Kw/Ha)	Produksi (Kw)
	Tanam	Panen			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Margoluwih	531	357	67,23	60,08	21.448,56
2. Margodadi	613	398	64,92	60,08	23.911,84
3. Margomulyo	486	481	98,97	97,55	46.922,48
4. Margoagung	449	449	100	59,81	26.855,76
5. Margokaton	584	381	65,23	60,08	22.890,48
Kecamatan	2.663	2.066	77,58	68,74	142.029,12

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Sayegan

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa Desa Margodadi memiliki lahan tanam terluas namun luas lahan panen terkecil yaitu hanya 64,92 %. Hal ini disebabkan karena sebagian lahan tanam dimanfaatkan untuk memelihara ikan bersama padi atau mina padi. Dengan diterapkan sistem mina padi jajar legowo akan membutuhkan biaya yang lebih tinggi dan tidak semua petani di Desa Margodadi

menerapkan sistem mina padi karena lebih tingginya biaya produksi. Maka apakah dengan diterapkan sistem mina padi jajar legowo akan dapat meningkatkan penerimaan, pendapatan dan keuntungan seperti apa yang diharapkan oleh petani, dan apakah usahatani mina padi dengan sistem jajar legowo layak untuk dikembangkan di Desa Margodadi.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani mina padi dengan sistem tanam jajar legowo di Desa Margodadi, Kecamatan. Sayegan, Kabupaten Sleman, DIY.
2. Mengetahui kelayakan usahatani mina padi dengan sistem tanam jajar legowo di Desa Margodadi, Kecamatan. Sayegan, Kabupaten Sleman, DIY.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi petani sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan usahatani mina padi.
2. Sebagai bahan penelitian yang akan datang untuk memperbaiki dan lebih menyempurnakan perkembangan usahatani mina padi.

Bagi kalangan akademis, sebagai informasi bagi peneliti lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.